

PUSAT KONVENSI DAN PAMERAN PERCUT SEI TUAN

Cindy Aurelia Wangsa¹⁾, Ir. P.HP. Sibarani, M.Si.²⁾, dan Drs. Syamsulsyah Lubis.,M.M.³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

¹⁾ Mahasiswa Arsitektur,
cw.ciwang@gmail.com

²⁾ Ir. P.HP. Sibarani, M.Si., [Rektor ISTP dan Dosen Pembimbing I Program Studi Arsitektur]

³⁾ Drs. Syamsulsyah Lubis.,M.M., [Dosen Pembimbing II Program Studi Arsitektur]

ABSTRAK

Perkembangan kegiatan Convention sendiri merupakan bagian dari industri pariwisata MICE (*Meeting, Conference, Incentive, Exhibition*) masa kini telah memberikan "warna dalam kegiatan bisnis industri pariwisata dunia", kegiatan konvensi sangat beragam terhadap kontribusinya terhadap kegiatan pariwisata. MICE dan bisnis pariwisata merupakan bisnis dengan *high-quality* dan *high-yield*, yang memberikan kontribusi tinggi secara ekonomi terlebih bagi negara berkembang karena dalam pelaksanaannya banyak sekali menggunakan fasilitas pariwisata.

Bangunan ini berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan berbagai jenis kegiatan, seperti konvensi, pameran, pertemuan-pertemuan berskala besar (konferensi) dan pertemuan berskala kecil (seminar, workshop, dan rapat perusahaan) sebagai fokus utama. Bangunan yang bertema-kan arsitektur futuristik ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung segala kegiatan konvensi dan pertemuan yang ada di kawasan Percut Sei Tuan dan juga kabupaten Deli Serdang, serta dapat menjadi ikon dari kawasan itu tersendiri.

Kata Kunci : Konvensi, Pameran, Arsitektur Futuristik

ABSTRACT

The development of Convention activities itself is part of the current MICE (Meeting, Conference, Incentive, Exhibition) tourism industry that has provided "color in the business activities of the world tourism industry", convention activities are very diverse towards its contribution to tourism activities. MICE and tourism business is a high-quality and high-yield business, which contributes highly towards a country's economy especially to developing countries because in its implementation there are many uses of tourism facilities.

This building serves as a place for organizing various types of activities, such as conventions, exhibitions, large-scale meetings (conferences) and small-scale meetings (seminars, workshops, and company meetings) as the main focus. The building that has the theme of futuristic architecture is expected to be a place to accommodate all convention and meeting activities in the area of Percut Sei Tuan and Deli Serdang district, and can be an icon of the region itself.

Key Words : Convention, Exhibition, Futuristic Architecture

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

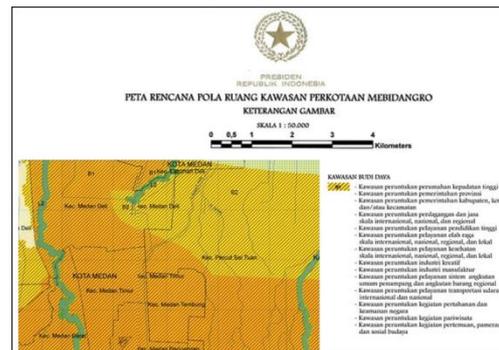
Perkembangan kegiatan Convention sendiri merupakan bagian dari industri pariwisata MICE (Meeting, Conference, Incentive, Exhibition) masa kini telah memberikan "warna dalam kegiatan bisnis industri pariwisata dunia", kegiatan konvensi sangat beragam terhadap kontribusinya terhadap kegiatan pariwisata, yang sangat menonjol adalah identik dengan pemberian pelayan/services. MICE dan bisnis pariwisata merupakan bisnis dengan high-quality dan high-yield, yang memberikan kontribusi tinggi secara ekonomi terlebih bagi negara berkembang karena dalam pelaksanaannya banyak sekali menggunakan fasilitas pariwisata. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkarakteristik padat karya, memberikan kontribusi baik dari sisi penyediaan tenaga kerja maupun dalam memberikan devisa negara.

Saat ini, Indonesia sudah berkembang menjadi salah satu negara tujuan bisnis dan wisata. Hal itu dibuktikan dengan perolehan data dari Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2011–2018, yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara untuk pertemuan, insentif, konvensi dan pameran atau meeting, incentive, convention, exhibition (MICE) mencapai 38% sementara untuk wisatawan liburan 59%.

Sesuai dengan data dari Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2011-2018 diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak sedikit wisatawan yang datang ke Indonesia untuk pertemuan, insentif, konvensi dan pameran (MICE). Akan tetapi di kawasan Percut Sei Tuan sendiri belum memiliki suatu pusat pertemuan, insentif, konvensi dan pameran yang terintegrasi dan mampu menampung pengunjung dengan kapasitas yang besar.

Menurut Visi Mebidangro 2027 mengenai kawasan Kota Baru Percut Sei Tuan, MICE (Meeting, Conference, Incentive, Exhibition) dikembangkan di kawasan Kota Percut Sei Tuan untuk mengembangkan fungsi perumahan, perdagangan dan jasa dalam suatu perpejalan untuk mengakomodasi karakteristik kawasan yang merupakan kawasan dengan intensitas aktivitas yang tinggi serta fungsi dan peran kawasan sebagai pusat Metropolitan Mebidangro.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang dan Karo Pasal 18 Ayat 2, di Kawasan Perkotaan Percut Sei Tuan direncanakan mempunyai sebuah pusat kegiatan pertemuan, pameran, dan sosial budaya.



Sumber : Pepres No.62 Tahun 2011

Gambar 1.1 Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Perkotaan Mebidangro

Akses utama untuk menuju kawasan MICE adalah Tol Belmera, sebagai sebuah Kawasan MICE maka tentunya diperlukan sebuah akses utama yang besar agar kawasan tersebut dapat dan mudah dijangkau oleh semua orang.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari proyek Pusat Konvensi dan Pameran Haji Anif yang akan di bangun antara lain :

1. Merancang sebuah gedung yang dapat menampung kegiatan konvensi dan pameran di kawasan Percut Sei Tuan.
2. Merancang sebuah gedung dengan fasilitas yang dapat mendukung dan menunjang seluruh kegiatan di dalam gedung.
3. Merancang sebuah gedung yang dapat menjadi ikon bagi Kota Percut Sei Tuan.

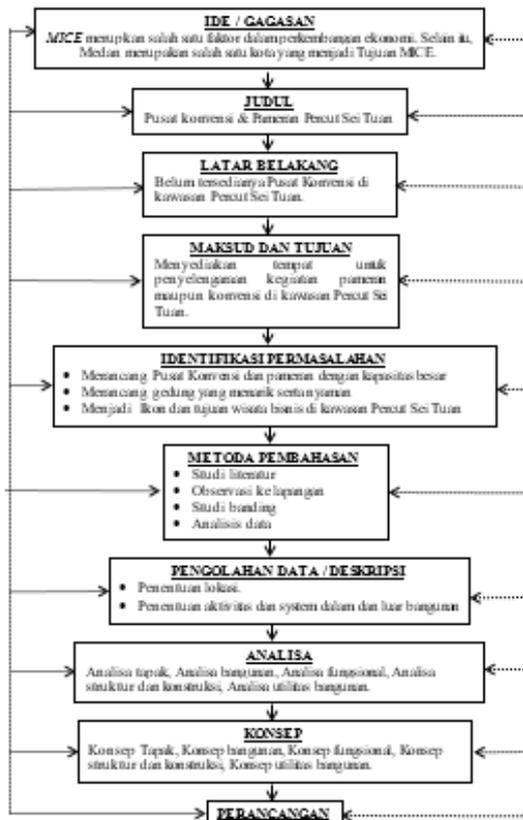
1.3 Masalah Perancangan

Masalah – masalah yang mungkin akan dihadapi penulis dalam perencanaan dan perancangan Pusat Konvensi dan Pameran Percut Sei Tuan ini antara lain:

1. Bagaimana merancang sebuah gedung dengan kapasitas dan fasilitas yang dapat menampung serta mendukung kegiatan konvensi dan pameran di kawasan Percut Sei Tuan.
2. Bagaimana merancang sebuah gedung dengan desain yang menarik serta nyaman bagi penggunaannya.
3. Bagaimana merancang sebuah gedung yang mempunyai ciri khas tersendiri dan dapat menjadi sebuah ikon tujuan wisata bisnis di kawasan Percut Sei Tuan .

1.4 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam proses perancangan “Pusat Konvensi dan Pameran Percut Sei Tuan” sebagai berikut:



Sumber : Olahan Pribadi

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Pusat Konvensi dan Pameran Percut Sei Tuan

2. Tinjauan Umum

2.1 Pengertian Judul

Judul dari proyek ini adalah “Pusat Konvensi dan Pameran Percut Sei Tuan” memiliki pengertian sebagai berikut :

- Pusat
Tempat yang merupakan pusat kegiatan pelayanan dengan segala fasilitasnya (KBBI).
- Konvensi
Konvensi adalah permufakatan atau kesepakatan, perjanjian antar negara-negara atau pemerintah, perjanjian tokoh-tokoh masyarakat ataupun partai politik dengan tujuan khusus (KBBI).
- Pameran
pertunjukan (hasil karya seni, barang hasil produksi, dan sebagainya) (KBBI).

Kesimpulan dari pengertian judul tersebut diatas adalah, Pusat Konvensi dan Pameran Percut Sei Tuan merupakan bangunan komersial dengan fungsi utama ruang serbaguna yang sifat pemakaiannya insidental, artinya kegiatan yang dapat diwadahi tidak secara rutin diselenggarakan. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan berbagai jenis kegiatan, seperti konvensi, pameran, pertemuan-pertemuan berskala

besar (konferensi) dan pertemuan berskala kecil (seminar, workshop, dan rapat perusahaan) sebagai fokus utama. Selain itu, bangunan ini dapat dipergunakan untuk resepsi pernikahan, acara wisuda, pameran, kegiatan pertunjukan seperti konser musik (teater) dan berbagai jenis kegiatan lainnya.

2.2 Karakteristik Kegiatan Pertemuan

Menurut Lawson, Fred (1981:95) untuk mendapatkan ruang-ruang yang representatif perlu untuk mengetahui karakter dari jenis kegiatan yang akan diwadahi :

1. Kongres
Sebuah pertemuan untuk diskusi atau penyelesaian berbagai pertanyaan. Kongres adalah sidang umum untuk pertukaran resmi informasi dan perdagangan-perdagangan, biasanya dengan obyek pembahasan kembali pertanyaan-pertanyaan diadakan acara tahunan.
2. Konvensi
Sebuah pertemuan kelompok (group) dari orang-orang untuk membicarakan masalah bersama atau untuk pertukaran ide, pandangan dan informasi dari kepentingan bersama (common interest) kedalam kelompok. Untuk menggambarkan bentuk tradisi dari pertemuan tahunan atau pertemuan anggota.
3. Konferensi
Biasanya berupa sidang umum dan tatap muka antar group dengan partisipan yang besar terutama yang menyangkut planning, pemecahan masalah-masalah operasional dan organisasional. Biasanya terbatas untuk anggota dari perusahaan, profesi atau asosiasi yang sama.

2.3 Karakteristik Kegiatan Pameran

1. Pameran
Mempresentasikan, mempertontonkan suatu produk baik dari teknologi, industri, akademis, dan sebagainya dengan maksud promosi maupun dalam rangka pameran ilmiah. Pameran dalam ruangan (in door exhibition) biasanya membutuhkan ruang-ruang yang lebar meningat dimungkinkan adanya penataan/ layout ruang per stand yang disesuaikan kebutuhan dari masing-masing peserta pameran sehingga butuh adanya partisi stand nonpermanent. Selain itu dapat juga dimungkinkan adanya pameran diluar ruangan (out door exhibition) yang memanfaatkan ruang luar yang dibuat lebih fleksibel terhadap pemanfaatan area parkir dan penataan ruang luar.
2. Pertunjukkan pagelaran
Pertunjukkan atau pagelaran merupakan kegiatan yang mempunyai maksud untuk

mempertontonkan suatu kegiatan pentas yang membutuhkan penataan akustik ruang, dan kegiatan ini memanfaatkan fleksibilitas dari ruang konvensi dan ekshibisi.

Ruang pertemuan dan ekshibisi dapat berubah secara fleksibel untuk menampung kegiatan yang disesuaikan dengan jumlah peserta dan bentuk kegiatannya, dengan adanya pembatas ruang yang fleksibel sehingga memenuhi besaran ruang sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu juga ruang ini fleksibel terhadap penataan ruang dengan seat yang fleksibel demikian juga dengan panggunanya maupun penutup atapnya.

2.6 Deskripsi Pelaku

Berdasarkan sifat aktifitas yang dilakukan, perilaku dari pengguna exhibition center terbagi atas 2 yaitu :

- Bersifat statis
Perilaku pengguna bangunan lebih bersifat menetap pada satu tempat. Kebiasaan ini merupakan kegiatan yang bersifat rutinitas maupun sementara dengan intensitas waktu yang lama sebagai contoh pengelola.
- Bersifat dinamis
Pengguna bangunan cenderung bergerak dan berpindah-pindah dari satu tempat- ketempat yang lain seperti pengunjung pameran.

2.7 Kriteria Ruang

Persyaratan dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan gedung pertemuan dan pameran antara lain fleksibilitas ruang, pencahayaan alami dan buatan (kenyamanan thermal), penghawaan, serta pencapaian terutama sirkulasi pengunjung dan kegiatan lain yang mendukung pelaksanaan pertemuan dan pameran (Lawson, 1981, hal. 134).

2.7.1 Fleksibilitas (flexibility)

Fleksibilitas ruang berpengaruh terhadap potensi ruang yang dapat menampung banyak kegiatan dalam satu waktu, seperti banyaknya stan pameran dalam sebuah hall. Fleksibilitas ruang pertemuan dan pameran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pembagian ruang

Pembagian ruang dapat membantu menyesuaikan seberapa besar kapasitas daya tampung yang dibutuhkan di dalam satu ruangan. Penggunaan partisi lipat atau dinding geser supaya sewaktu-waktu ruang dapat terbagi sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas tertentu di waktu yang bersamaan. Kriteria partisi yang memadai untuk pembagi ruang utama konvensi maupun ekshibisi yaitu partisi

sebaiknya dapat dirakit, disusun dan dipindahkan dengan mudah, serta struktur partisi yang kuat dengan pertimbangan desain dan tinggi yang sesuai.

2. Ketinggian ruang

Ketinggian ruang dapat mempengaruhi dan menciptakan sebuah kesan dan memberikan volume suatu ruang. Semakin tinggi ketinggian suatu ruang, semakin akomodatif terhadap jenis kegiatan yang dapat ditampung.

2.7.2 Pencahayaan

Tujuan perencanaan dan perancangan ini adalah untuk memberikan suatu lingkungan yang nyaman, meliputi pencahayaan alami (cahaya yang bersumber langsung dari sinar matahari) dan pencahayaan buatan (dihasilkan oleh penerangan buatan/lampu). (Sihombing et al., 2019) Penerangan lampu sebaiknya difokuskan pada ruang auditorium, layar proyeksi, serta kebutuhan akan penerangan darurat (genset).

2.7.3 Penghawaan

Penghawaan alami maupun buatan sangat dibutuhkan untuk fungsi bangunan konvensi dan ekshibisi, terlebih fungsi bangunan ini mengakomodasi banyak orang melalui berbagai acara dan kegiatan. Penghawaan buatan seperti penambahan AC (Air Conditioner) diutamakan untuk ruang-ruang utama seperti ruang auditorium, ruang pameran, ruang rapat, amphiteater, maupun kantor. Jalur pembuangan serta kebisingan mesin menjadi faktor yang harus diperhatikan. Peletakan sprinkler dan smoke detector juga perlu diperhatikan untuk menciptakan sistem utilitas yang baik.

2.7.4 Sirkulasi

Sistem sirkulasi pada bangunan ditekankan pada pola pengaturan dan pencapaian pejalan kaki, jalur sirkulasi pengunjung dan sirkulasi servis bangunan. Pembagian sirkulasi untuk pengunjung agar memudahkan pengunjung mengakses ruang yang diinginkan. Jalur sirkulasi harus mudah dikenali oleh pengunjung maupun pengelola, sehingga petunjuk ruang juga penting. Lobby/foyer sebaiknya mudah dijangkau oleh ruang-ruang utama serta dekat dengan area parkir. Pertimbangan adanya drop-off dengan sistem satu arah dan parkir VIP akan memberi nilai lebih pada kualitas desain. Jalur pejalan kaki juga harus didesain sedemikian rupa agar nyaman bagi penggunanya. Kontrol keamanan harus diperhatikan melalui CCTV atau pos satpam. Loading dock melalui jalur terpisah dari pengunjung agar memudahkan dalam bongkar muat barang.

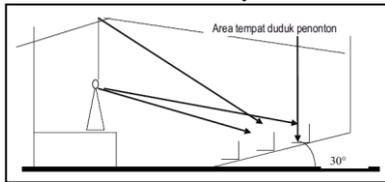
2.7.5 Tata Suara

Persyaratan Akustik Perancangan Ruang Gedung Pertunjukan. Persyaratan tata akustik gedung pertunjukan yang baik dikemukakan oleh Doelle (1990:54) yang menyebutkan bahwa untuk menghasilkan kualitas suara yang baik, secara garis besar gedung pertunjukan harus memenuhi syarat :

1. Kekerasan

Kekerasan yang kurang terutama pada gedung pertunjukan ukuran besar disebabkan oleh energi yang hilang pada perambatan gelombang bunyi karena jarak tempuh bunyi terlalu panjang, dan penyerapan suara oleh penonton dan isi ruang (kursi yang empuk, karpet, tirai).

Lantai di area penonton harus dibuat miring karena bunyi lebih mudah diserap bila merambat melewati penonton dengan sinar datang miring (grazing incidence). Aturan gradien kemiringan lantai yang ditetapkan tidak boleh lebih dari 1:8 atau 30° dengan pertimbangan keamanan dan keselamatan. Kemiringan lebih dari itu menjadikan lantai terlalu curam dan membahayakan.



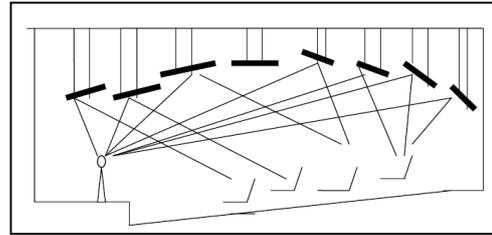
Sumber: Doelle (1990)

Gambar 2.1 Penaikan sumber bunyi dan pemiringan lantai area penonton

Gambar di atas menjelaskan pemiringan lantai dan peninggian sumber bunyi. Bila sumber bunyi ditinggikan dan area tempat penonton dimiringkan 30° maka pendengar akan menerima lebih banyak bunyi langsung yang menguntungkan kekerasan suara. Untuk mencegah berkurangnya energi suara, sumber bunyi harus dikelilingi oleh permukaan-permukaan pemantul bunyi seperti *gypsum board*, *plywood*, *flexyglass* dan sebagainya dalam jumlah yang cukup banyak dan besar untuk memberikan energi bunyi pantul tambahan pada tiap bagian daerah penonton, terutama pada tempat-tempat duduk yang jauh. Langit-langit dan dinding samping auditorium merupakan permukaan yang tepat untuk memantulkan bunyi.

Jadi salah satu cara untuk memperkuat bunyi dari panggung adalah dengan menyediakan pemantul di atas bagian depan auditorium untuk memantulkan bunyi secara langsung ke tempat duduk bagian belakang, dimana bunyi

langsung (direct sound) terdengar paling lemah.



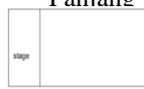
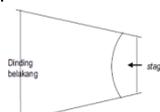
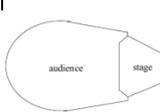
Sumber: Doelle (1990)

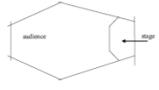
Gambar 2.2 Penempatan langit-langit pemantul

2. Pemilihan Bentuk yang Tepat

Doelle (1995:95) menyebutkan bahwa bentuk ruang juga mempengaruhi kualitas bunyi. Ada beberapa bentuk ruang pertunjukan yang lazim digunakan, yaitu: bentuk empat persegi (rectangular shape), bentuk kipas (fan shape), bentuk tapal kuda (horse-shoe shape) dan bentuk hexagonal (hexagonal shape).

Tabel 2.1 Bentuk Ruangan

Bentuk	Kelebihan	Kekurangan
1. Persegi Panjang 	Tingkat keseragaman suara tinggi	Jarak penonton dan panggung terlalu jauh
2. Kipas 	<ul style="list-style-type: none"> membawa penonton dekat dengan sumber bunyi karena memungkinkan adanya konstruksi balkon kapasitas menampung besar 	Reputasi akustiknya kurang baik
3. Tapal Kuda 	<ul style="list-style-type: none"> efisien dalam penyerapan bunyi jarak penonton dengan panggung dekat 	Penyerapan suara terlalu tinggi di bagian belakang

<p>4. Hexagonal</p> 	<p>Ketegasan dan kekraban akustik sangat baik</p>	<p>Sudut pandang penonton bagian samping kurang baik</p>
---	---	--

Sumber : Doelle,1990

- Penggunaan Bahan Penyerap Bunyi
Pemilihan bahan penyerap bunyi yang tepat untuk melapisi elemen pembentuk ruang gedung pertunjukan sangat dipersyaratkan untuk menghasilkan kualitas suara yang memuaskan. Doelle (1990:33) menjelaskan mengenai bahan-bahan penyerap bunyi yang digunakan dalam perancangan akustik yang dipakai sebagai pengendali bunyi dalam ruang-ruang bising dan dapat dipasang pada dinding ruang atau di gantung sebagai penyerap ruang yakni yang berjenis bahan berpori dan panel penyerap (panel absorber) serta karpet.

2.8 Persyaratan Ruang

Menurut Fred Lawson Jenis ruang dan fasilitas yang tersedia dalam ruangan Convention and Exhibition Centre menurut Fred Lawson (1981; hal. 91) adalah sebagai berikut :

- Ruang Konvensi Utama atau auditorium, berjumlah satu atau dua dengan kapasitas antara 1000 – 3000 tempat duduk.
- Ruang konvensi sedang atau ballroom berjumlah dua atau tiga buah dengan kapasitas 200 – 500 tempat duduk.
- Ruang pertemuan berjumlah empat sampai sepuluh buah dengan kapasitas antara 20 – 50 tempat duduk.
- Exhibition hall.

- Servis food untuk peserta konvensi.
- Monitor televisi dan broadcasting.
- Pelayanan pers, conference organizer untuk delegasi.
- Pelayanan penggandaan, printing, dan penerjemah bahasa.
- Pelayanan recording, filming, dan publisitas.
- Pelayanan parkir untuk delegasi (VIP) dan parkir umum.

2.8.1 Persyaratan Ruang Kegiatan Pertemuan (*Convention*)

Persyaratan ruang minimum yang dibutuhkan tergantung pada dimensi ruang, bentuk serta fungsi dari ruang yang akan mewadahi kegiatan sesuai **tabel 2.2** dapat dijadikan sebagai dasar pedoman menghitung persyaratan ruang minimum tipikal.

2.8.2 Persyaratan Ruang Kegiatan Eksibisi (*Exhibition*)

Persyaratan-persyaratan ruang yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan eksibisi dengan standar-standar sebagai berikut:

- Ruang pameran ukuran ruang kapling antara 9 m² atau 15 m² untuk pameran besar, untuk ruangan gedung dengan fleksibilitas tinggi antara 2000 m²/100 stand – 3000 m²/150 stand, ketentuannya hanya 50-60% untuk pameran
- Dinding ruangan pameran memperlihatkan unsur keamanan dan keselamatan dari bahaya kebakaran dengan memperhatikan sirkulasi udara dan penggunaan bahan pengkondisian udara untuk kenyamanan ruang (berkisar antara 23-25 °C dengan kecepatan sirkulasi antara 6-10m/detik). Dinding ruang pameran juga memperhitungkan aspek akustik ruang.

Tabel 2.2 Ukuran Ruangan

Kebutuhan Ruang Minimum	M ²	Kebutuhan Ruang Minimum	M ²
Style Seating	0.8/orang	Food and Beverage	
Ball Room	1/orang	Snack Bar	1.5/orang
Dinner Dance	1.2/orang	Cocktail Lounge Bar	1.7/orang
Foyer	0.6/orang	Lobby Bar	1.5/orang
Conference Room	1.6/orang	Banquet	1/orang
Exhibition	1.5/orang	Reception Buffet	0.8/orang
Sirkulasi	5/stand	Exhibition space	14/stand
Stage Acting Area	80	Temporary Counter	
Projection Booth	28	Cashier Deputy Manager	11
Interpreter Booth	6	Front Office	11
Restaurant	1.7/orang	Telephone Switch Board	23
Coffee shop	1.7/orang	Hotel Reservation	28
General Administration		Congress	9
General Manager	19	Hotel Registration	18.5
Secretary	11	Employees	
Esecutive Assistant	13	Personal Manager	14

Sales Director	14	Purchasing Master	11
Sales Office	19	Pay Master	11
Public Relation	11	Security Office	14
Secretary Office	23	Accounting	
Technical Service		Controller	14
Chief Engineer	13	Secretary	11
Deputy Engineer	11	Accounting Office	19

Sumber : Lawson, Fred, *Convergence, Convention, and Exhibition Facilities 1981*

3. Tinjauan Khusus

Tema yang direncanakan akan diterapkan pada bangunan Pusat Konvensi dan Pameran Percut Sei Tuan adalah Arsitektur Futuristik.

3.1 Pengertian Tema

Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Hasil dari futuristik ini adalah sesuatu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik ini hanya terlihat pada penampilan atau tampaknya dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya.

Futuristik sejalan dengan perkembangan teknologi dimana dengan semakin majunya teknologi yang diciptakan manusia maka keberadaan futuristik itu juga akan semakin berkembang. Sama seperti teknologi, futuristik ini merupakan upaya untuk menciptakan suatu masa depan yang lebih baik. Pemikiran akan futuristik itu sendiri jauh lebih kreatif dan inovatif ke depannya dan jauh lebih maju dari masanya.

Keberadaan futuristik itu sendiri lahir karena kemajuan pemikiran dari manusia yang selalu berusaha menciptakan suatu gagasan atau ide kreatif dan inovatif. Hal itu tentunya sudah menjadi kebutuhan dari manusia dengan segala daya imajinasinya. Sedangkan kemampuan untuk melayani dan mengikuti perkembangan zaman hanya bisa diimplementasikan dalam penampilan dan ungkapan fisik bangunan.

Menurut Haines (1950) dan Chiara (1980) kriteria diatas adalah :

- Bangunan itu dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang.
- Bangunan tersebut senantiasa dapat melayani perubahan perwadhahan kegiatan, perlu dipikirkan kelengkapan yang menunjang proses berlangsungnya kegiatan.
- Adanya kemungkinan penambahan ataupun perubahan pada bangunan tanpa mengganggu bangunan yang ada dengan jalan perencanaan yang matang.

3.1.1 Ciri-ciri Arsitektur Futuristik

Ciri-ciri Arsitektur Futuristik: Satu gaya internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis; (Aritonang & Chandra, 2016)

- Sedikit adalah lebih (Less is more), semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut;
- Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak, penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien;
- Penekanan terhadap perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar;

3.2 Lokasi

3.2.1 Tinjauan Umum Kecamatan Percut Sei Tuan

Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, mempunyai luas lahan 109,79 km² dan berpenduduk 445.223 Jiwa (menurut Sensus Penduduk) dengan laju pertumbuhan kurang lebu 2 persen/tahun. Kecamatan Batang Kuis berjarak ±16.6 km dari Kota Medan dan merupakan salah satu kecamatan dengan penduduk terbanyak di Deli Serdang. Kecamatan Percut Sei Tuan meliputi 2 kelurahan dengan 18 desa.



Sumber: Google Map

Gambar III.1 Peta Kecamatan Percut Sei Tuan

3.2.2 Kriteria Pemilihan Site

1. Kriteria lokasi berdasarkan persyaratan lokasi yang umum dan studi banding proyek sejenis yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur

standar yang dapat menjadi pertimbangan untuk pemilihan lokasi Pusat Konvensi, yaitu:

- Berhubungan langsung dengan jalan utama sehingga pencapaian / aksesibilitas mudah dicapai, baik kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki.
 - Sirkulasi kendaraan sekitar lancar.
 - Berdekatan dengan sarana prasarana yang mendukung proyek seperti rumah makan, Pusat Perbelanjaan dan lain-lain.
 - Tersedianya jaringan utilitas seperti: sumber PLN, PDAM, Telkom, sanitasi/ riol kota, dll.
 - Ukuran lahan mencukupi program fisik dan fungsi bangunan.
 - Merupakan kawasan bebas banjir.
 - Berlokasi pada zona yang sehat, tidak pada daerah industri dengan banyak polusi.
2. Menurut Rencana Tata Ruang dan Wilayah Deli Serdang Tahun 2010-2030, Kawasan Percut Sei Tuan akan dikembangkan menjadi sebuah Kawasan Kota Mandiri untuk mengembangkan fungsi perumahan, perdagangan dan jasa dalam suatu perpetakan untuk mengakomodasi karakteristik kawasan yang merupakan kawasan dengan intensitas aktivitas yang tinggi (Penataan et al., 2021)

NO	PROGRAM UTAMA	LOKASI	SEBESAR (JHE BSI)	SUMBER DATA	INSTANSI PELAKSANA
1	Pengembangan Sistem Industri Menengah - Besar dan Industri Kecil	Percut Sei Tuan	1000	APSD	Disamping dan utara
2	Pengembangan Pusat Perdagangan dan Distribusi	Percut Sei Tuan	1000	APSD	Disamping dan utara
3	Pengembangan kawasan industri perikanan	Percut Sei Tuan	1000	APSD	Disamping dan utara
4	Pengembangan kawasan industri tekstil	Percut Sei Tuan	1000	APSD	Disamping dan utara
5	Pengembangan kawasan industri kimia	Percut Sei Tuan	1000	APSD	Disamping dan utara

Sumber: RTRW Deli Serdang 2010-2030
Gambar 3.2 Tabel RTRW Kabupaten Deli Serdang



Sumber: RTRW Deli Serdang 2010-2030
Gambar 3.3 Rencana Tata Ruang Wilayah Percut Sei Tuan

3. Menurut Visi Mebidangro 2027 mengenai pengembangan kawasan MICE di Percut Sei Tuan (Gambar 3.4)



Sumber: RTRK Kawasan Mebidangro

Gambar 3.5 Rencana kawasan Percut Sei Tuan



Sumber: Pepres No 62 Tahun 2011
Gambar 3.6 Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Perkotaan Mebidangro

3.2.3 Alternatif Pemilihan Lokasi

Tabel 3.1 Tabel Alternatif Pemilihan Lokasi

Lokasi	Peta Lokasi
1. <u>Alternatif I</u> Jalan Haji Anif, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	
2. <u>Alternatif II</u> Jalan Haji Anif, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	
3. <u>Alternatif III</u> Jalan Rumah Sakit, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	

Sumber : Olahan Pribadi

3.2.4 Analisa Kelebihan dan Kekurangan Lokasi

Tabel 3.2 Analisa Kelebihan dan Kekurangan Lokasi

No	Kriteria Pemilihan Tapak	Alternatif 1 Jalan H.Anif	Alternatif 2 Jalan Haji Anif	Alternatif 3 Jln. Rumah Sakit
1.	Aksesibilitas	Akses dari Jalan Haji Anif Akses Gerbang Tol terdekat :±1.67 km (2)	Akses dari Tol Belmera, Jln Cemara dan Jalan Willem Iskandar Akses dari Gerbang Tol terdekat:±550 m (3)	Akses dari Jln Williem Iskandar, Jalan Tanah Garapan dan Jln Selamat Ketaren Akses dari Gerbang Tol terdekat: ± 2.8 km (2)
2.	Sirkulasi	Dapat dicapai dengan kendaraan publik dan pribadi. Sirkulasi jalan lancar (3)	Dapat dicapai dengan kendaraan publik dan pribadi. Sirkulasi jalan lancar (3)	Dapat dicapai dengan kendaraan publik dan pribadi. Sirkulasi jalan lancar (3)
3.	Dekat dengan Fasilitas Komersial	Berjarak agak jauh dengan fasilitas penginapan, makanan dan rekreasi (2)	Dekat dengan fasilitas penginapan, makanan dan rekreasi (3)	Dekat dengan rumah sakit , akan tetapi berjarak agak jauh dari fasilitas penginapan, tersedianya tempat makan tapi masih tergolong kurang (2)
4.	Ketersediaan Utilitas	Baik, memiliki saluran air dari PDAM, saluran telepon dari TELKOM, saluran listrik dari PLN, dan juga memiliki riol kota. (3)	Baik, memiliki saluran air dari PDAM, saluran telepon dari TELKOM, saluran listrik dari PLN, dan juga memiliki riol kota. (3)	Baik, memiliki saluran air dari PDAM, saluran telepon dari TELKOM, saluran listrik dari PLN, dan juga memiliki riol kota. (3)
5.	Ukuran Lahan	Baik, lahan mencukupi program fisik. (3)	Baik, lahan mencukupi program fisik. (3)	Baik, lahan mencukupi program fisik. (3)
6.	Kawasan Bebas Banjir	Baik, karena tidak terjadi banjir. (3)	Baik, karena tidak terjadi banjir. (3)	Baik, karena tidak terjadi banjir. (3)
7.	Berlokasi pada Daerah yang Nyaman	Baik, karena berlokasi dekat dengan daerah permukiman. (3)	Baik, karena berlokasi dekat dengan daerah permukiman. (3)	Baik, karena berlokasi dekat dengan rumah sakit, universitas dan daerah permukiman (3)
8.	Jarak	Titik 0 Kota Medan : ±10 km Kantor Kecamatan Percut Sei Tuan: ±9.4 km Bandara Kuala Namu :	Titik 0 Kota Medan : ±8 km Kantor Kecamatan Percut Sei Tuan: ±9 km Bandara Kuala Namu :	Titik 0 Kota Medan : ±7.5 km Kantor Kecamatan Percut Sei Tuan: ± 6.4 km Bandara Kuala Namu :

		±37.4 km Kantor Pemerintahan Lubuk Pakam : ±33.8 km Kantor Kecamatan Belawan : ±19.3 km (1)	±36 km Kantor Pemerintahan Lubuk Pakam : ±30 km Kantor Kecamatan Belawan : ±18 km (3)	±33.4 km Kantor Pemerintahan Lubuk Pakam : ±30.4 km Kantor Kecamatan Belawan : ±20.5 km (2)
Total		20	24	21

Sumber : Olahan Pribadi

Keterangan : Buruk :1 Sedang :2 Baik :3

Berdasarkan hasil kriteria diatas, maka tapak yang cocok untuk Pusat konvensi dan pameran yaitu alternatif 2 yang berada di Jalan Haji Anif simpang Jalan Cemara, Percut Sei Tuan.

3.3 Deskripsi Proyek

Proyek terletak pada Jalan Haji Anif , kelurahan Percut Sei Tuan, kecamatan Deli Serdang. Luas Tapak diperkirakan ±37.500 m². Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang No 6 Tahun 2011 Tentang Perizinan tertentu, nilai Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 70%, luas Jalan Haji Anif adalah 12 meter sehingga GSB lokasi tersebut adalah 7 meter, nilai KDH minimal 10 % dan KLB maksimum 2,4 .

Proyek pusat konvensi dan pameran ini ditujukan untuk semua masyarakat maupun wisatawan dengan tujuan untuk kegiatan pameran ataupun konvensi dari skala nasional, regional, maupun internasional. Diharapkan proyek ini dapat menampung dan mem-fasilitasi kegiatan-kegiatan yang bergengsi serta menjadi ikon dari Pulau Sumatera Utara bahkan se-Indonesia, selain itu juga diharapkan bahwa proyek ini dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat setempat dan juga menaikkan taraf hidup mereka.

Pusat konvensi dan pameran akan di desain dengan konsep futuristik untuk memberikan kesan unik, modern dan agar mudah dikenal sebagai sebuah ikon. Bangunan menyediakan fasilitas hall yang luas dan dapat digabungkan dengan hall lainnya karena pembatas yang folding door yang fleksibel sehingga bisa di-setting sesuai dengan kebutuhan, selain itu tersedia juga ruangan meeting dalam berbagai ukuran untuk menampung kegiatan meeting baik kegiatan meeting skala kecil sampai skala besar, dan juga terdapat sebuah hall konvensi besar untuk menampung aktivitas konvensi yang besar seperti acara KTT asean, dan konvensi-konvensi bertaraf internasional lainnya.

Selain fasilitas-fasilitas yang diuraikan diatas, didalam pusat konvensi dan pameran ini juga disediakan restoran yang dapat mengakomodasi kebutuhan makanan pengunjung pusat konvensi dan pameran ini, serta memiliki tempat parkir yang

luas agar mendukung banyaknya orang yang mengunjungi pusat konvensi dan pameran ini.

3.3.1 Kondisi Tapak

Tinjauan pada Tapak dengan Batasan-batasan pada Tapak meliputi :

Tabel 3.3 Tinjauan Tapak

		
A	Lahankosong	
B	Lahankosong	
C	Pom Bensin dan Kompleks Perumahan	
D	Perumahan Penduduk	

Sumber : Olahan sendiri

Tabel 3.4 Kondisi Tapak

Judul Proyek	Pusat Konvensi dan Pameran Percut Sei Tuan
Tema	Arsitektur Futuristik
Status Proyek	Fiktif
Pemilik Proyek	Swasta & Investor.
Lokasi	Jalan Haji Anif
Kecamatan	Percut Sei Tuan
Kabupaten	Delit Serdang, Sumatera Utara
Luas Lahan	±3,75 Ha
Sirkulasi Jalan	2 Arah
Batasan site	
Utara : Lahan kosong	
Selatan : Perumahan Penduduk	
Timur: Lahan kosong	
Barat: Pom Bensin dan Kompleks Perumahan	
GSB	Jalan Haji Anif dan Jalan Cemara = $\frac{1}{2} \times \text{luas jalan} + 1$ = $\frac{1}{2} \times 12 \text{ m} + 1$ = 7 m
KLB	Maksimum 2,4
KDB	60%
Potensi Site	
	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan kawasan yang akan berkembang • Transportasi lancar dan baik karena badan jalan cukup luas. • Dekat dengan Jalan Bebas Hambatan

Sumber : Olahan sendiri

3.3.2 Deskripsi Perencanaan Pada Bangunan

3.3.2.1 Deskripsi Tema dan Bentuk Masa

Bangunan akan didesain dengan tema futuristik, dan berdasarkan ciri-ciri futuristik yang telah dijabarkan, maka konsep utama pada pembangunan Pusat konvensi dan pameran ini adalah eksplorasi. Eksplorasi ini diterapkan dengan pendekatan bangunan, sehingga yang pertama kali dipikirkan adalah bagaimana mendesain bentuk bangunan yang berbentuk unit, simple dan menggunakan bahan bangunan yang moderen tetapi masih dapat memuat fungsi yang dapat menjadi media eksplorasi pengunjung dan tetap bernuansa menarik.

Bentuk massa bangunan mendapat penambahan dan pengurangan dari bentuk geometri dasar yang pasti dipahami dan disukai pengunjung. Selanjutnya bentuk-bentuk dasar geometri yang mendapat penambahan dan pengurangan bentuk disusun sedemikian rupa. Bentuk bangunan juga akan disesuaikan untuk memperhatikan fleksibilitas bangunan, msaterial penyusun proyek ini banyak menggunakan kaca, baja, ACP, dan furing dengan menggunakan struktur penutup atap space frame.

Semakin bangunan tersebut terlihat sederhana dengan penggunaan bahan bangunan dan permainan struktur yang canggih, maka bangunan tersebut akan semakin terlihat mewah dan menonjolkan pengertian dari futuristik yang melambangkan masa depan

3.3.2.2 Fasilitas Bangunan

A. Fasilitas Utama

1. Main Hall

- Exhibition hall
- Convention hall

- Meeting room
2. Area Pre-function hall

B. Fasilitas Pelengkap

- Fasilitas Pelengkap Bangunan
 1. Restaurant
 2. Café outdoor.
 3. Taman outdoor.
 4. ATM
 5. Information center.
 6. Toilet.

C. Fasilitas Pengelola

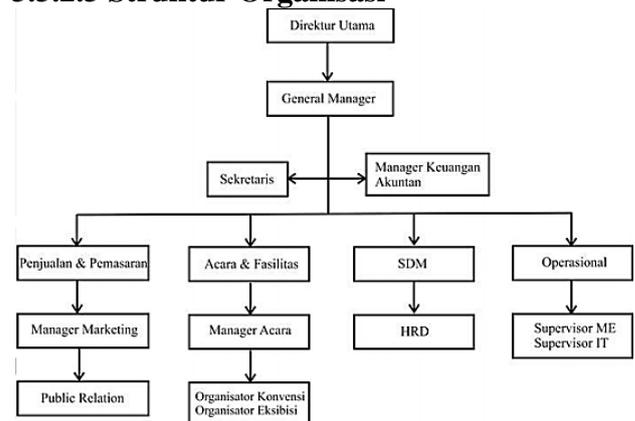
1. R. Direktur.
2. R. Sekretaris.
3. R. General Manager.
4. R. Rapat.
5. R. Arsip.
6. R. CCTV.
7. R. Pemasaran
8. R. Security Control.
9. R. Karyawan
10. R. Staff dan OB.
11. Toilet.
12. R. Pantry dan Makan Staff.

B. Fasilitas Service

1. R. Panel Mekanikal & Elektrikal.
2. R. AHU
3. R.Chiller
4. R.Pompa dan pengolahan air
5. Gudang
6. R. Masuk Kendaraan Pameran
7. Area Bongkar muat dan loading dock

E. Fasilitas Parkir

3.3.2.3 Struktur Organisasi

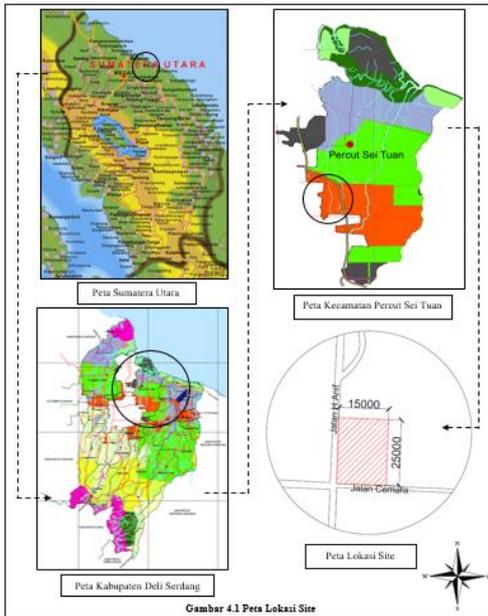


Sumber : Olahan Pribadi

Diagram 3.1 Struktur Organisasi

4 Analisa

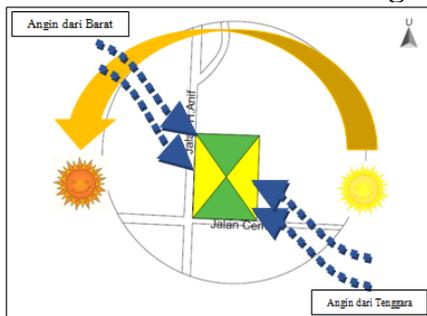
4.1 Lokasi Tapak



Sumber : Olahan Sendiri

Gambar 4.1 Peta Lokasi Site

4.1.2 Analisa Matahari dan Angin



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 4.2 Analisa Matahari dan Angin

Pembahasan :

Pada gambar diatas (gambar 4.3) dapat terlihat bahwa sisi Timur dan Barat tapak mendapatkan cahaya matahari sebanyak 25%. Pencahayaan didapatkan hampir seimbang dikarenakan bentuk site. Juga terlihat angin berhembus dari sisi tenggara ke barat laut dan sebaliknya yang berarti butuhnya pengaturan cahaya dan angin yang baik untuk mengoptimalkan kenyamanan pada tapak.

Untuk mengurangi tingkat pencahayaan yang masuk dapat dilakukan dengan:

1. Pemakaian buffer (sistem penyaring)
 - Pemakaian buffer tanaman
 - Pemakaian kisi-kisi
2. Pemakaian teritisan
3. Pengaturan orientasi bangunan
4. Penggunaan bahan bangunan tertentu

- Low e-glass : kaca dengan dua lapisan.
- Aluminium komposit
- Lapisan aluminium foil

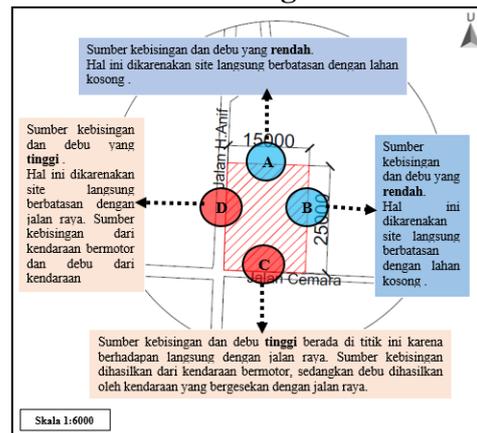
Alternatif-alternatif yang dapat digunakan untuk menanggulangi intensitas angin, yaitu:

1. Pemakaian buffer tanaman
2. Bangunan berbentuk persegi
3. Bangunan berbentuk elips

Kesimpulan:

- Dari hasil analisa yang ada, maka untuk mengurangi terik sinar matahari, yaitu:
- Pengaturan orientasi yang tepat.
- Penggunaan tanaman sebagai buffer di area yang banyak disinari matahari serta area yang tidak diprioritaskan sebagai view dari luar ke dalam.
- Pemakaian bahan aluminium komposit dan bahan kaca.
- Dan untuk penanggulangan angin, yaitu dengan pemakaian tanaman sebagai buffer.

4.1.3 Analisa Kebisingan dan Debu



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 4.3 Analisa Kebisingan dan Debu

Untuk menanggulangi masalah kebisingan dan debu dapat dilakukan dengan:

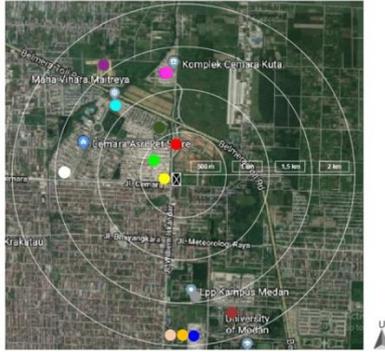
1. Pemberian jarak antar bangunan dengan sumber kebisingan dan debu.
2. Penggunaan tanaman dan pagar sebagai buffer (penyaring)
3. Pemberian elevasi

Kesimpulan:

Dari hasil analisa yang ada, maka solusi paling optimal untuk tapak adalah dengan:

- Memberikan sedikit elevasi pada bangunan.
- Memberikan jarak antar bangunan dengan sumber kebisingan dan debu dimana jarak tersebut dapat dijadikan lahan parkir maupun taman dengan vegetasi sebagai buffer.

4.1.4 Analisa Bangunan Sekitar



Sumber : Analisis Pribadi

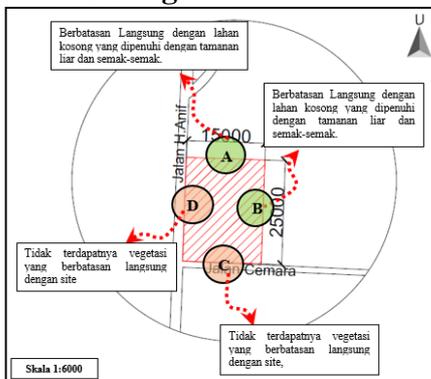
Gambar 4.4 Analisa Bangunan Sekitar
Penjelasan Gambar :

NO.	SIMBOL	KETERANGAN
1.	●	HOTEL MIYANA
2.	●	KOMPLEKS PERUMAHAN CEMARA ASRI
3.	●	SPBU HAJI ANIF
4.	●	KOMPLEKS PERUMAHAN CEMARA KUTA
5.	●	MAHA VIHARA MAITREYA
6.	●	MASJID AL MUSANNIF
7.	●	MAHAKARUNA BUDDHIST CENTER
8.	●	SEKOLAH CHANDRA KUMALA
9.	●	KAMPUS LPP MEDAN
10.	●	RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN
11.	●	KOMPLEKS PERUMAHAN MUTIARA PALACE
12.	●	KANTOR GUBERNUR DINAS PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
13.	●	WISMA ATLET SUMATERA UTARA

Kesimpulan :

Lokasi Site berada dikawasan yang mempunyai fasilitas-fasilitas pendukung yang memadai, seperti fasilitas penginapan, rekreasi, ibadah dan kesehatan.

4.1.5 Analisa Vegetasi



Sumber : Olahan Pribadi

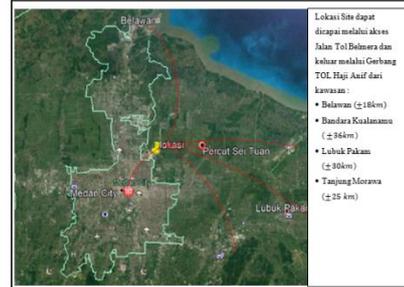
Gambar 4.7 Analisa Vegetasi

Kesimpulan:

Vegetasi yang telah ada akan tetap dipertahankan dan dilakukan penataan ulang ataupun penanaman tambahan agar lebih asri dan rapi. Sedangkan untuk vegetasi yang berupa rerumputan akan dilakukan penanaman kembali.

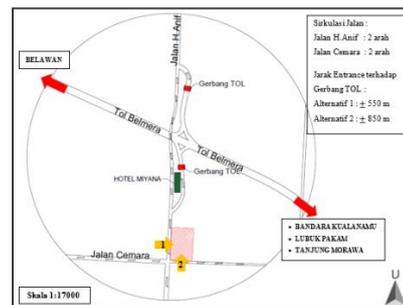
- Untuk titik C dan D diperlukan vegetasi penyerap debu dan kebisingan dengan penjelas batas tanpa menghalangi view ke bangunan.
- Untuk titik A dan B diperlukan vegetasi pembatas pandang, akan ditata kembali dan penanaman kembali beberapa vegetasi.

4.1.6 Analisa Pencapaian dan Entrance



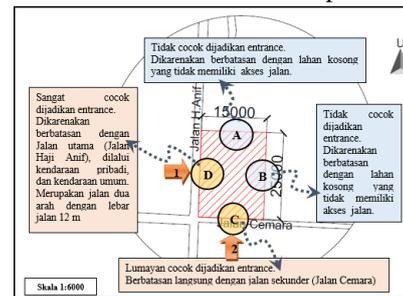
Sumber : Olahan Pribadi

Gambar 4.8 Analisa Pencapaian



Sumber : Olahan Pribadi

Gambar 4.9 Analisa Pencapaian



Sumber : Olahan Pribadi

Gambar 4.10 Analisa Entrance

Kriteria pemilihan entrance:

- Entrance terletak di jalan utama agar mudah dikenali.
- Mudah dicapai oleh kendaraan bermotor, khususnya kendaraan roda empat.
- Tidak mengganggu arus lalu lintas (tidak menyebabkan kemacetan).
- Tidak mengganggu sirkulasi di dalam bangunan.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Entrance

No.	Kriteria	Ent. 1	Ent. 2
1.	Mudah dikenali dari jalan utama.	3	2
2.	Mudah dicapai.	3	2
3.	Tidak mengganggu arus lalu lintas.	3	3
4.	Tidak mengganggu sirkulasi di dalam bangunan.	3	3
Total		12	10

Sumber : Olahan Pribadi

Keterangan nilai : 1= buruk 2= sedang 3= baik
Kesimpulan:

Dari hasil penilaian diatas, maka Jl. Haji Anif akan dijadikan akses entrance utama untuk kendaraan roda 4 ke dan Jl. Cemara untuk kendaraan roda 2.

4.1.7 Analisa Parkir

Kriteria yang harus diperhatikan dalam parkir adalah:

- Disesuaikan dengan pengelompokan pemakainya (kendaraan pribadi, umum dan barang/servis).
- Kapasitas sesuai kebutuhan.
- Tidak mengganggu aktifitas lain.
- Mudah dicapai baik dari luar maupun di dalam.
- Mendapatkan ruang terbuka dan nyaman.
- Sirkulasi dan pencapaian jelas.

Tabel 4.2 Model Parkir

No.	Faktor Pertimbangan	180°	90°	60°	45°
1.	Kemudahan pencapaian	2	2	3	2
2.	Efisiensi lahan	2	3	2	2
Total		4	5	5	4

Keterangan nilai :

1= buruk

2= sedang

3= baik

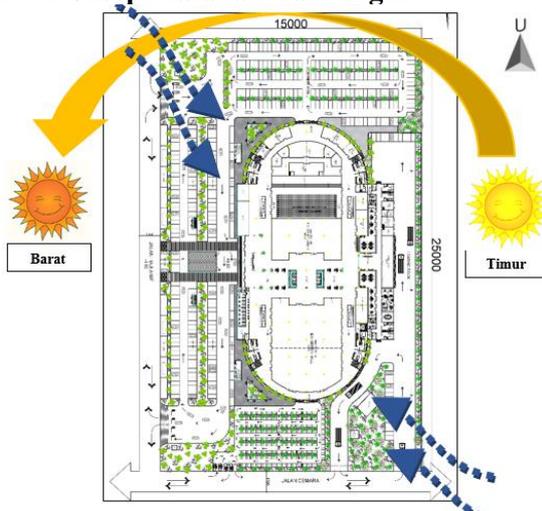
Kesimpulan:

Area parkir untuk mobil pengelola dan service menggunakan parkir 90° diletakkan di bagian samping site, diletakkan di depan bangunan khusus untuk mobil pengelola dan tamu VIP. sepeda motor pengunjung dan pengelola menggunakan parkir 90°, mobil pengunjung menggunakan 90°, sedangkan untuk kendaraan besar adalah parkir 180°.

5. Konsep

5.1 Konsep Lokasi/ Tapak/ Site

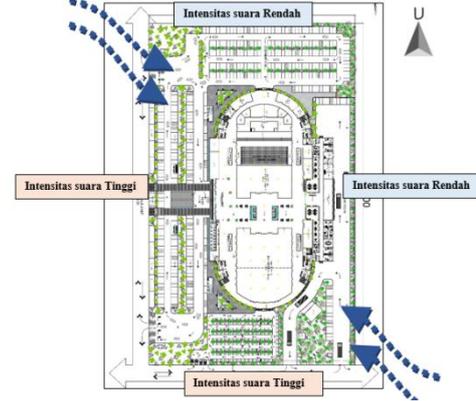
5.1.1 Konsep Matahari dan Angin



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 5.1 Konsep Matahari dan Angin

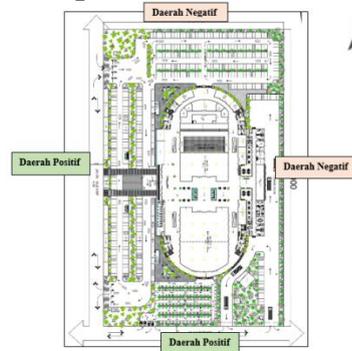
5.1.2 Konsep Kebisingan dan Debu



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 5.2 Konsep Kebisingan dan Debu

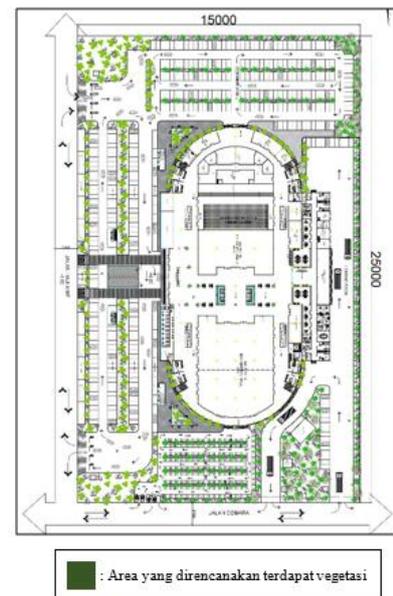
5.1.3 Konsep View



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 5.3 Konsep View

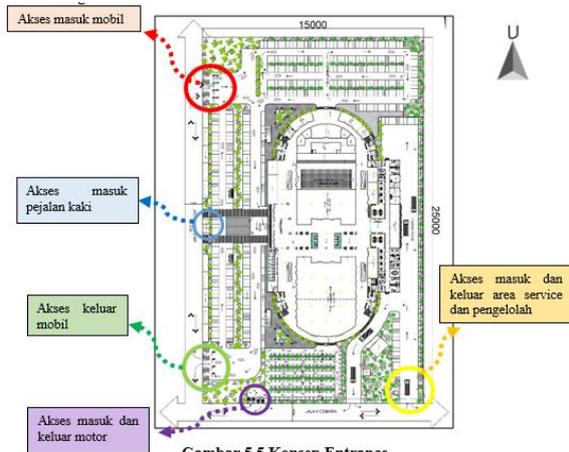
5.1.4 Konsep Vegetasi



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 5.4 Konsep Vegetasi

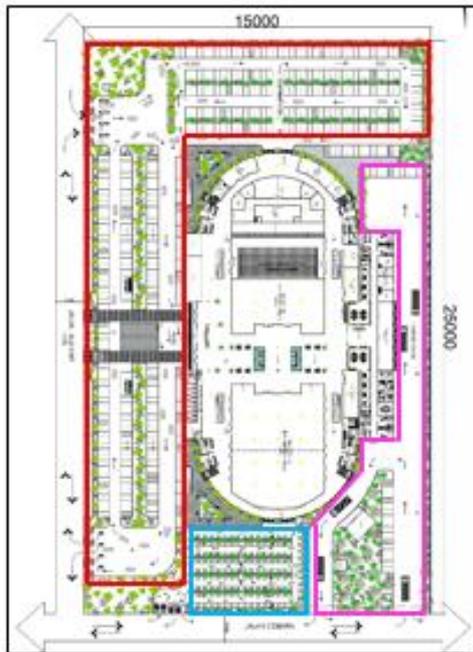
5.1.5 Konsep Entrance



Gambar 5.5 Konsep Entrance
Sumber : Olahan Pribadi

Sumber : Analisis Pribadi, 2019
Gambar 5.5 Konsep Entrance

5.1.6 Konsep Sirkulasi



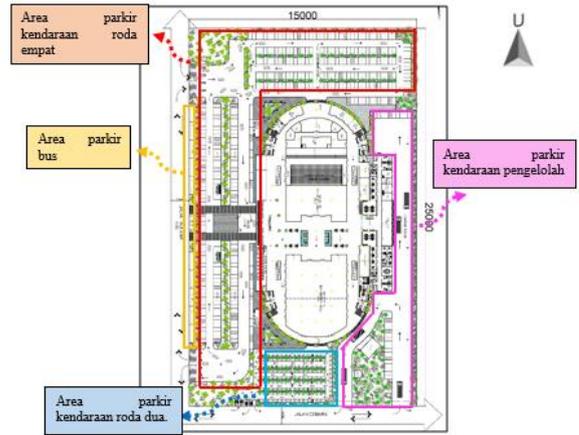
Sumber : Olahan Pribadi

Gambar 5.6 Konsep Sirkulasi

Keterangan Gambar :

- ➔ Sirkulasi kendaraan roda 4 direncanakan masuk dari Jalan Haji Anif menuju bagian drop off dan area parkir dan dapat melakukan U-turn atau menuju akses keluar
- ➔ Sirkulasi kendaraan roda 2 direncanakan masu dan keluar dari jalan Cemara menuju
- ➔ Sirkulasi kendaraan pengelola dan area service masuk dan keluar dari Jalan Cemara.

5.1.7 Konsep Parkir



Sumber: Olahan Pribadi
Gambar 5.7 Konsep Parkir

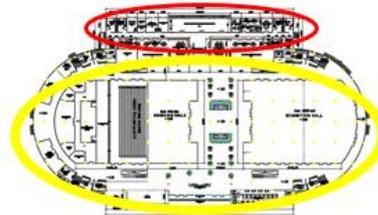
5.2 Program Ruang

Tabel 5.1 Program Ruang

Lantai 1	8812,86 m ²
Lantai 2	6116,89 m ²
Lantai 3	4551,04 m ²
Parkir	15.685,15 m ²
Total	35.165,94 m²

Sumber : Analisa Pribadi

5.3 Konsep Zoning



Sumber : Olahan Pribadi
Gambar 5.8 Konsep Penzoningan Lantai 1



Sumber : Olahan Pribadi
Gambar 5.9 Konsep Penzoningan Lantai 2



Sumber : Olahan Pribadi
Gambar 5.10 Konsep Penzoningan Lantai 3



Daftar Pustaka

- Aritonang, L., & Chandra, W. (2016). APLIKASI PENATAAN RUANG DENGAN GAYA DESAIN FUTURISTIK PADA CYBER CAFÉ SEBAGAI PENGEMBANGAN BISNIS CYBER GAME CAFÉ DI MEDAN. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 06(01). <https://doi.org/2356-0878>
- Penataan, A., Luar, R., Rusunawa, D. I., Tiurma, I., Ritonga, L., Sains, I., Pardede, T. D., Td, J., No, P., Tiurma, I., & Ritonga, L. (2021). (STUDI KASUS : RUSUNAWA BELAWAN). 15(01), 64–69.
- Sihombing, S. B., Td, J., & No, P. (2019). PENGARUH PENCAHAYAAN TERHADAP KENYAMANAN VISUAL PADA STARBUCKS CAMBRIDGE. 11(01), 50–61.

Ambarwati, Dwi Retno Sri. 2009. "Tinjauan Akustik Perancangan Interior". Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ching, Francis D. K. 2007. "Arsitektur, Bentuk Dan Susunannya", Edisi 2 dan 3, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Eviutami, Christina. 2005. "Akustika Bangunan", Jakarta : Penerbit Erlangga.

Iskandar, Nurul Auni. 2015. "Medan Convention and Exhibition Center". Medan. Universitas Sumatera Utara.

Joseph, Julius, dan Martin. "Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning". Singapore : Penerbit McGraw-Hill.

Neufert, Ernst dan Sjamsu Amril. 1997. "Data Arsitek Jilid 1 dan 2". Jakarta : Penerbit Erlangga.

Rahman, Firdaus Arif. 2012. "Pusat Kegiatan Pameran dan Konvensi di Purwokerto dengan pendekatan Arsitektur High-Tech". Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

<http://apm-wennypw.blogspot.co.id/2012/03/sejarah-perkembangan-mice-di-indonesia.html>

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/52426>

http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/3421336971013.pdf

<https://flanel4world.files.wordpress.com/2015/05/arsitektur-kontemporer.pdf>

http://distinctbuild.ca/modern_architecture_defining_characteristics.php

<http://ramdikaputra.blogspot.co.id/2012/01/kajian-karakteristik-arsitektur-modern.html>

<http://arsigraf.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-arsitektur-modern-menurut.html>

<http://www.binasyifa.com/909/71/26/sejarah-arsitektur-kontemporer.html>

<http://perkembanganarsitektur dunia.blogspot.co.id/2013/01/arsitektur-kontemporer.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Ibu_Kota_Beijing#Peringkat_internasional